



ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MATERI KONDISI WILAYAH DAN POSISI STRATEGIS INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA DI SMA NEGERI 1 BATANG ANAI

Dedek Tri Yohanda¹, Nofrion²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: yohanda97@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini ditulis untuk menganalisis aktivitas belajar siswa, kendala yang dihadapi guru dan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Geografi materi kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan hasil sampel terpilih adalah kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 SMAN 1 Batang Anai materi kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia masih dikategorikan MOTS (*Middle Order Thinking Skill*). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 23% - 35,3% peserta didik kelas XI IPS 3 dan 24% - 33% peserta didik di kelas XI IPS 4 yang melaksanakan aktivitas belajar dasar (ABD) secara keseluruhan dengan antusias dan konsisten, serta terdapat 9% - 35% peserta didik kelas XI IPS 3 dan 3% - 30% kelas XI IPS 4 yang melaksanakan aktivitas belajar lanjut (ABL) secara keseluruhan dengan antusias dan konsisten.

Kata kunci : Aktivitas Belajar Dasar, Aktivitas Belajar Lanjut, Pembelajaran Geografi, HOTS.

ABSTRACT

This article was written to analyze student learning activities, constraints faced by teachers and efforts made by teachers in developing student learning activities in learning Geography of material conditions and Indonesia's strategic position as the world's maritime axis. This type of research uses quantitative descriptive methods. The population in this study were all students of class XI IPS. Sampling using Purposive Sampling technique with selected sample results are class XI IPS 3 and class XI IPS 4. The results of this study indicate that learning activities in class XI IPS 3 and XI IPS 4 SMAN 1 Batang Anai material on regional conditions and Indonesia's strategic position as the axis world maritime is still categorized as MOTS (Middle Order Thinking Skill). Based on the research results obtained 23% - 35.3% of students in class XI IPS 3 and 24% - 33% of students in class XI IPS 4 who carry out basic learning activities (ABD) as a whole with enthusiasm and consistency, and there are 9% - 35% of class XI IPS 3 students and 3% - 30% of class XI IPS 4 who carry out advanced learning activities (ABL) as a whole are enthusiastic and consistent.

Keywords : Basic learning activities, advanced learning activities, geography learning, HOTS.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dalam kegiatan pembelajaran disekolah didalamnya terdapat kegiatan belajar dan juga aktivitas belajar. Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan baik dan efektif. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001).

Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa didalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 kuantitas bukan lagi menjadi indikator utama bagi suatu

lembaga pendidikan dalam mencapai kesuksesan, melainkan kualitas lulusannya. Pembelajaran abad 21 ditandai dengan pengembangan kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi oleh peserta didik. Pembelajaran ini dikenal dengan Pembelajaran HOTS (*High Order Thinking Skill*). Pembelajaran HOTS ditandai dengan ; 1) Analisis, Evaluasi dan penciptaan, 2) Penalaran Logis, 3) Pertimbangan dan pemikiran yang kritis, 4) Pemecahan masalah dan pemikiran kreatif (Nofrion, 2018).

Oleh karena itu, di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan di Indonesia mengembangkan kompetensi pembelajaran abad 21 melalui penerapan kurikulum 2013. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik adalah dengan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan Aktivitas Belajar Lanjut (ABL) yang meliputi memproses / menganalisis,berkomunikasi/berdialog,berdiskusi/berkolaborasi,menyajikan/mencipta.

Cara yang dapat dilakukan sebagai pemicu kegiatan pembelajaran lanjutan adalah menyajikan lebih banyak pertanyaan/tugas/masalah pada tingkat kognitif yang tinggi yaitu C4, C5. C6 dalam setiap pembelajaran. Pertanyaan / tugas / masalah tingkat

tinggi juga akan mendorong peserta untuk berdialog berdiskusi sehingga

Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang selama ini berlangsung hanya sebatas menerapkan Aktivitas Belajar Dasar (ABD) yaitu mengamati (kombinasi melihat dan mendengar), menanya/mencoba, mencari/mengumpulkan dan belum melaksanakan Aktivitas Belajar Lanjut (ABL) sesuai dengan tuntutan pembelajaran HOTS yaitu mengolah/menganalisis, mengkomunikasikan/berdialog, berdiskusi/berkolaborasi, menyajikan/mencipta.

Jika aktivitas ataupun kondisi tersebut masih dipertahankan maka akan sulit terciptanya siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau pembelajaran HOTS (*High Order Thinking Skill*) dan tentunya akan menyulitkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas belajar siswa, kendala dan upaya guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Geografi materi kondisi wilayah dan posisi strategis indonesia sebagai poros maritim dunia.

kolaborasi dalam pembelajaran mudah terlaksana (Nofrion,2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA 1 Batang Anai Tahun Ajaran 2019-2020 yang berjumlah 4 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan 1 kelas dengan nilai rata-rata ulangan harian tertinggi dan 1 kelas dengan nilai rata-rata ulangan harian terendah. Diharapkan dapat menggambarkan aktivitas belajar siswa. Setelah melakukan berbagai pertimbangan maka kelas yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 yang berjumlah 34 peserta didik dan kelas XI IPS 4 yang berjumlah 33 peserta didik.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data peserta didik berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas belajar. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait kendala dan upaya guru dalam mengembangkan aktivitas belajar, sedangkan Dokumentasi digunakan untuk video serta foto aktivitas belajar.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan, Alat, Analisis data

Data	Teknik	Alat	Analisis
Aktivitas Belajar	Observasi aktivitas belajar	Lembar observasi aktivitas belajar	Persentase
	Dokumentasi	Foto/kamera	Deskriptif
Kendala Guru	Wawancara	Panduan wawancara	Deskriptif
Upaya Guru	Wawancara	Panduan wawancara	Deskriptif

Sumber : Pengolahan data primer 2019

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase dan juga deskriptif untuk mengetahui aktivitas belajar serta untuk mengetahui kendala dan upaya guru dalam mengembangkan aktivitas belajar pada materi tersebut.

Tabel 2. Bobot Penilaian dalam Aktivitas Belajar Dasar dan Aktivitas Belajar Lanjut

No	Aktivitas Belajar	1	2	3
1	Aktivitas Belajar Dasar	Memperlihatkan satu atau dua ABD namun kurang antusias dan konsisten	Memperlihatkan dua atau tiga ABD namun kurang antusias dan konsisten	Memperlihatkan dua atau tiga ABD dengan antusias dan konsisten
	1. Mengamati			
	2. Menanya/Mencoba			
	3. Mengumpulkan/Mencari			
2	Aktivitas Belajar Lanjut	Memperlihatkan satu atau dua ABL namun kurang antusias dan konsisten	Memperlihatkan dua atau tiga ABL namun kurang antusias dan konsisten	Memperlihatkan dua atau tiga ABL dengan antusias dan konsisten
	1. Mengolah/Menganalisis			
	2. Mengkomunikasikan/Berdialog			
	3. Mendiskusikan/Berkolaborasi			

Sumber : Nofrion (2018)

Bobot kriteria tersebut digunakan untuk menilai aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari Aktivitas Belajar Dasar (*Basic*

Learning Activity) dan Aktivitas Belajar Lanjut (*Advance Learning Activity*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Pelaksanaan kegiatan belajar siswa menurut Nofrion (2018) dibagi menjadi dua aktivitas yaitu Aktivitas Belajar Dasar (ABD) dan Aktivitas Belajar Lanjut (ABL). Aktivitas belajar dasar mencakup kegiatan mengamati, mencari/mengumpulkan, dan menanya/ mencoba. Sedangkan aktivitas belajar lanjut meliputi kegiatan mengolah/ menganalisis,

mengkomunikasikan/berdialog,berdiskusi/ berkolaborasi, dan kegiatan menyimpulkan.

Aktivitas belajar HOTS dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan ABL. Selain itu Nofrion (2018) menyatakan bahwa aktivitas belajar dasar (ABD) hanya akan mengasah kemampuan LOTS sedangkan aktivitas belajar lanjut akan mampu mengembangkan kemampuan pada level MOTS dan HOTS. Berikut hasil analisis aktivitas belajar kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 4.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Belajar Siswa/ pertemuan kelas XI IPS 3

Pertemuan		1	2	3
Pertemuan 1	ABD	0	76,5	23,52
	ABL	73,5	17,6	9
Pertemuan 2	ABD	0	70,6	29,4
	ABL	61,8	9	29,4
Pertemuan 3	ABD	0	68	32,3
	ABL	64,7	9	26,5
Pertemuan 4	ABD	3	61,7	35,2
	ABL	52,9	11,7	35,2

Sumber : Pengolahan data primer 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Batang Anai selama 4 kali pertemuan dengan materi kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia dapat diketahui bahwa persentase aktivitas belajar dasar (ABD) yang dilaksanakan oleh

peserta didik secara keseluruhan dengan antusias dan konsisten adalah 23% - 35,3% sedangkan aktivitas belajar lanjut (ABL) dengan persentase terbanyak pada setiap pertemuan adalah aktivitas mengolah/ menganalisis dan juga aktivitas mengkomunikasikan/ berdialog namun kurang antusias dan

konsisten dengan persentase skor 53% - 74%.Aktivitas belajar lanjut (ABL) dengan persentase paling sedikit adalah aktivitas belajar pada level yang lebih tinggi yaitu kegiatan mendiskusikan/ berkolaborasi bahkan sampai ketahap menyimpulkan/mencipta yang

dilakukan dengan antusias dan konsisten yaitu dengan persentase skor 9% - 35%. Selebihnya peserta didik melaksanakan kegiatan ABD maupun ABL namun tidak melakukan kegiatan secara keseluruhan dengan antusias dan konsisten.

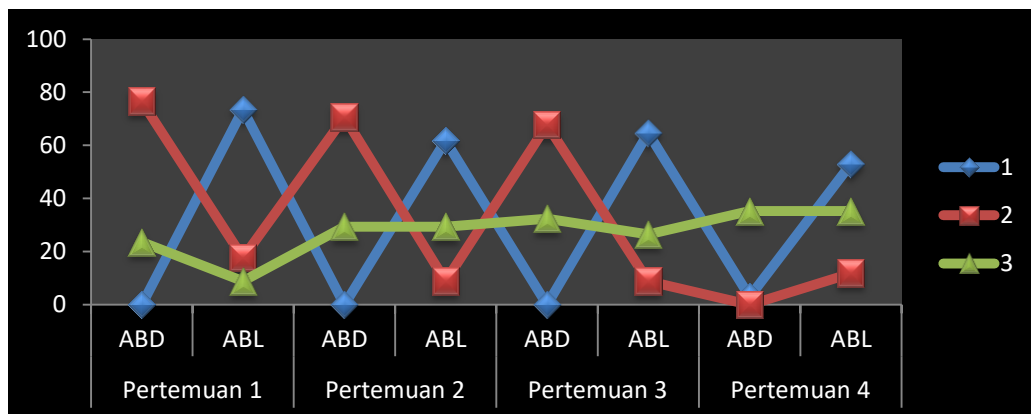
Tabel 4. Persentase Aktivitas Belajar Siswa/ pertemuan kelas XI IPS 4

Pertemuan		1	2	3
Pertemuan 1	ABD	0	67	33,3
	ABL	67	30,3	3,03
Pertemuan 2	ABD	0	73	27,3
	ABL	64	18,2	18,2
Pertemuan 3	ABD	0	67	33,33
	ABL	70	3,03	27,3
Pertemuan 4	ABD	0	76	24,2
	ABL	76	0	24,2

Sumber : Pengolahan data primer 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 4 SMAN 1 Batang Anai selama 4 kali pertemuan dengan materi kondisi wilayah dan posisi strategis indonesia sebagai poros maritim dunia dapat diketahui bahwa persentase aktivitas belajar dasar (ABD) yang dilakukan oleh peserta didik secara keseluruhan dengan antusias dan konsisten pada semua pertemuan adalah 24% - 33% sedangkan aktivitas belajar lanjut (ABL) dengan persentase terbanyak pada setiap pertemuan adalah aktivitas mengolah/ menganalisis dan juga aktivitas mengkomunikasikan/ berdialog namun kurang antusias dan konsisten dengan persentase skor

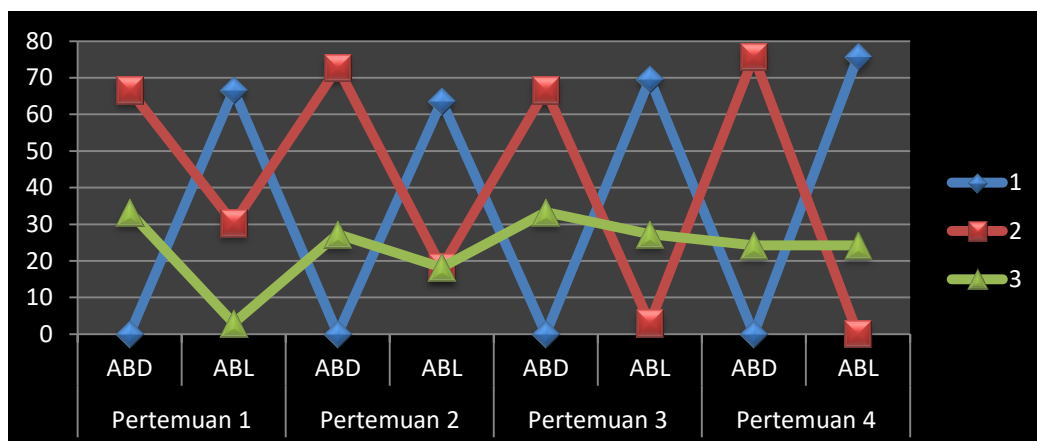
64% - 76%. . Adapun aktivitas belajar lanjut (ABL) dengan persentase paling sedikit adalah aktivitas belajar pada level yang lebih tinggi yaitu kegiatan mendiskusikan/ berkolaborasi bahkan sampai ketahap menyimpulkan/mencipta yang dilakukan dengan antusias dan konsisten yaitu dengan persentase skor 3% - 30%. Selebihnya peserta didik melaksanakan kegiatan ABD maupun ABL namun tidak melakukan kegiatan secara keseluruhan dengan antusias dan konsisten. Berikut grafik perkembangan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 4.



Gambar 1. Grafik perkembangan aktivitas belajar Kls XI IPS 3
(Sumber: Pengolahan Data Primer 2019)

Perkembangan aktivitas pembelajaran di kelas XI IPS 3 SMAN 1 Batang Anai KD Kondisi Wilayah dan Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia dapat dilihat pada grafik diatas yaitu peserta didik yang mendapatkan skor 3 memiliki persentase yang paling sedikit, sedangkan untuk peserta didik yang mendapatkan skor 2 memiliki persentase yang terbanyak.

Dari grafik tersebut juga dapat kita simpulkan bahwa dalam hal perkembangan aktivitas belajar menunjukkan adanya kondisi perkembangan yang fluktuatif artinya persentase peserta didik berdasarkan skor pada setiap pertemuan ada yang mengalami peningkatan dan adapula pada pertemuan tertentu mengalami penurunan.



Gambar 2. Grafik perkembangan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 4
(Sumber: Pengolahan Data Primer 2019)

2. Kendala Guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru mata pelajaran geografi di SMA N 1 Batang Anai dilaksanakan pada tanggal 23 agustus 2019 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesulitan ataupun kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa terutama menerapkan aktivitas belajar sampai ketahap lanjut, diantaranya adalah.

- Kesulitan guru dalam mengatasi dan memahami kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda .
- Kurangnya keterampilan guru dalam memahami tata cara yang paling tepat dalam pembelajaran terutama dalam pemilihan metode ataupun model pembelajaran yang

akan diterapkan selama proses pembelajaran agar aktivitas belajar yang terjadi sampai ketahap lanjut

- Ketersediaan faktor penunjang pembelajaran yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik
- Faktor internal peserta didik

3. Solusi Guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru mata pelajaran geografi di SMA N 1 Batang Anai dilaksanakan pada tanggal 23 agustus 2019 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa upaya ataupun cara yang dihadapi guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa terutama menerapkan aktivitas belajar sampai ketahap lanjut, diantaranya adalah.

- Adapun solusi yang dilakukan guru dalam

memahami perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik adalah benar-benar mengenali karakteristik peserta didik serta menjadi fasilitator dan juga motivator dalam pembelajaran.

- b. Adapun solusi dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS adalah dengan sering diadakannya pelatihan mengenai pengembangan keterampilan tingkat tinggi siswa. Kemudian guru dibekali teknik ataupun sintaks-sintaks dalam menerapkan pembelajaran dalam konteks HOTS.
- c. Adapun solusi dalam mengatasi ketidakseimbangan ketersediaan perlengkapan

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 4 materi kondisi wilayah dan posisi strategis indonesia sebagai poros maritim dunia masih tergolong MOTS (*Middle Order Thinking Skill*) dikarenakan persentase skor kegiatan ABD lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan ABL serta masih banyak terdapat peserta didik yang melaksanakan kegiatan ABD maupun ABL namun tidak

penunjang pembelajaran dengan jumlah peserta didik adalah dengan melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah.

- d. Adapun solusi dalam mengatasi permasalahan belajar yang berasal dari faktor internal peserta didik adalah dengan mengetahui karakter peserta didik, mengenali minat bakat, kemampuan intelektual, selalu mengetahui perkembangan fisik, psikis ataupun kesehatan serta kebutuhan diri pribadi peserta didik sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien dilakukan di lingkungan keluarga maupun pendidik.

melaksanakan kegiatan secara keseluruhan dengan antusias dan konsisten.

Kendala Guru dalam Mengembangkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Kondisi Wilayah dan Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia Adalah Kesulitan guru dalam mengatasi kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, Ketersediaan faktor penunjang pembelajaran yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, Faktor internal peserta didik .

Upaya Guru dalam Mengembangkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Kondisi Wilayah dan Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia adalah dengan benar-benar mengenali karakteristik peserta didik, diadakannya pelatihan kepada guru mengenai pengembangan keterampilan tingkat tinggi siswa, melengkapi fasilitas-

fasilitas penunjang pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan, mengetahui karakter peserta didik, mengenali minat bakat, kemampuan intelektual, selalu mengetahui perkembangan fisik maupun psikis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nofrion et al. 2018. *Effectiveness of EXO OLO TASK Learning Model Based on Lesson Study in Geography Learning IOP Conf. Ser. : Earth Environ. Sci.* 145 012038
- Sardiman. 2010. *Interaction and Motivation of Learning Teaching*. Jakarta. Rajawali Press
- UU Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Nofrion & Bayu Wijayanto. 2018. “*Learning Activities In Higher Order Thinking Skill (HOTS) Oriented Learning Context* “
Jurnal Pendidikan Geografi Nomor 02 Volume 03. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.
- Nofrion, N. (2018, October 14), Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Exo Olo Task (Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dalam Pembelajaran).
<https://doi.org/10.31227/osf.io/wh2mp>.